

KEKERASAN TERHADAP PEREMPUAN DALAM CERPEN AKU DAN GADIS BERNAMA SRI KARYA WIDA KRISTIANI

Oleh :

Brigita Winda Sari¹

Nur Aini²

Lailatul Fitriyah³

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia - Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Nurul Huda

Alamat: JL. Kota Baru, Sukaraja, Kec. Buay Madang, Kab. Oku Timur, Sumatera

Selatan (32361).

Korespondensi Penulis : brigitawindasari@gmail.com

Abstract. *The purpose of this writing is to describe the violence experienced by the character Sri Werdani to gain a deep understanding of women's violence in the short story Aku and the girl named Sri. This research method uses the content analysis method. The data collection technique uses reading and listening techniques in the form of the short story I and the girl named Sri by Wida Kristen. The data in this research is emotional violence, yasexual violence, physical violence. Based on this research, a form of psychological violence was found against a female character, namely Sri Werdani. The violence experienced by female characters is direct and indirect violence. The violence was carried out by a male character named Captain Nakamura. The violence experienced by female characters occurs due to elements of patriarchy, both from native men and foreign men.*

Keywords: *Violence, Women, Short, Stories.*

KEKERASAN TERHADAP PEREMPUAN DALAM CERPEN AKU DAN GADIS BERNAMA SRI KARYA WIDA KRISTIANI

Abstrak. Tujuan penulisan ini adalah mendeskripsikan kekerasan yang dialami oleh tokoh Sri Werdani untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap kekerasan perempuan dalam cerpen *Aku dan Gadis Bernama Sri*. Metode penelitian ini menggunakan metode analisis isi. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik membaca dan menyimak. Data dalam penelitian ini adalah kutipan kalimat yang menggambarkan kekerasan emosional, kekerasan seksual, kekerasan fisik. Berdasarkan penelitian ini ditemukan bentuk tindakan kekerasan psikis terhadap tokoh perempuan yaitu yang bernama Sri Werdani. Kekerasan yang dialami tokoh perempuan adalah kekerasan secara langsung dan tidak langsung. kekerasan tersebut dilakukan oleh tokoh laki laki yang bernama kapten Nakamura. Kekerasan yang dialami oleh tokoh perempuan terjadi karena unsur patriarki, baik dari laki-laki pribumi maupun laki – laki asing.

Kata kunci: Kekerasan, Perempuan, Cerpen.

LATAR BELAKANG

Karya sastra adalah hasil imajinasi pengarang yang berupa ungkapan pikiran dan perasaan yang dituangkan dalam suatu karya untuk menghayati kejadian -kejadian yang ada disekitarnya, baik yang dialami oleh pengarang maupun yang terjadi pada orang lain dan sekelompok masyarakat sehingga memberikan nilai dan manfaat kepada pembacanya , Noermanzah (2017) dalam Utami (2020).

Karya sastra merupakan sebuah sistem yang terdiri dari unsur-unsur yang saling berhubungan Dalam membentuk suatu kesatuan yang utuh. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Pradopo (dikutip Jabrohim, 2015:69) dalam Febrianto (2020) yang mengatakan bahwa, “Karya sastra merupakan suatu struktur yang Otonom yang dapat dipahami sebagai suatu kesatuan yang bulat dengan unsur-unsur pembangunnya Yang saling berjalanan.” Keutuhan unsur dalam karya sastra bukan hanya merupakan kumpulan benda Yang berdiri sendiri, melainkan yang saling terkait. Artinya, untuk memahami maknanya secara penuh, Karya sastra harus dikaji berdasarkan strukturnya sendiri, terlepas dari latar belakang sejarah, Keadaan sosial-budaya, dan perspektif dari penulis maupun pembacanya itu sendiri.

Cerpen adalah salah satu bentuk karya fiksi. Menurut Priyatni (2010:126), “Cerpen sesuai Dengan namanya, memperlihatkan sifat yang serba pendek, baik peristiwa yang diungkapkan, isi Cerita, jumlah pelaku, dan jumlah kata yang digunakan.” Cerpen sebagai sebuah karya sastra Cenderung kurang kompleks jika dibandingkan dengan karya sastra lain seperti novel. Cerpen Biasanya memusatkan pada satu kejadian, beralur tunggal, serta memiliki cakupan waktu yang relatif Singkat dan terbatas.

Cerpen Aku dan Gadis Bernama Sri karya Wida Kristiani dijadikan sumber data penelitian. Hal ini karena cerpen mengandung aspek kekerasan terhadap perempuan. Cerpen tersebut menceritakan tentang perempuan yang bernama Sri werdani yang dipaksa ingin diperkosa oleh laki laki yang bernama kapten Nakamura akan tetapi itu semua tidak bisa terjadi tetapi yang memperkosa secara brutal adalah prajuritnya itu sendiri yang bernama letnan kazu.

Penelitian tentang kekerasan terhadap perempuan sudah banyak dilakukan diantaranya oleh Hasrianti (2018) dengan judul Kekerasan Gender terhadap Perempuan dalam Kumpulan Cerpen Suara Merdeka. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan.

Djajanegara (2003:30) dalam Utami (2020) menyatakan dalam pandangan masyarakat patriarki tumbuh dan mengakar sebuah konsep bahwa perempuan yang ideal adalah perempuan yang harus rela mengalah. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap kekerasan dan sikap perempuan dalam menerima kekerasan dalam cerpen Aku dan gadis bernama Sri. Menurut lokaff dalam Santoso (2011) dan Rokhmansyah(2018) dalam Utami (2020), perempuan mempunyai cara berbicara yang berbeda dari laki laki ,yakni sebuah cara berbicara (*way of speaking*) yang merefleksikan dan menghasilkan posisi subordinat dalam masyarakat.Artinya, bahasa yang dihasilkan perempuan, secara sadar maupun bawah sadar, cermin dari posisi ”yang dikuasai ” atau ” yang didominasi ”.

Kekerasan merupakan suatu bentuk perbuatan yang dilakukan oleh seseorang terhadap pihak lain, baik oleh perorangan maupun kelompok, yang dapat menimbulkan penderitaan bagi pihak lain apabila kekerasan tersebut diterima. Kekerasan dapat terjadi dalam dua bentuk yaitu , kekerasan fisik yang mengakibatkan kematian dan kekerasan

KEKERASAN TERHADAP PEREMPUAN DALAM CERPEN AKU DAN GADIS BERNAMA SRI KARYA WIDA KRISTIANI

psikis yang tidak berakibat pada fisik korban, namun berakibat pada timbulnya trauma berkepanjangan pada diri korban.

Kekerasan adalah serangan terhadap fisik maupun integritas mental psikologi seseorang (Werdiningsih dalam Utami, 2020) . Kekerasan terhadap sesama manusia pada dasarnya berasal dari berbagai sumber, salah satu kekerasan terhadap satu jenis kelamin tertentu yang disebabkan oleh anggapan gender (Utami, 2020). Kekerasan yang disebabkan oleh bias gender disebut gender related violence . Permasalahan mengenai kekerasan perempuan banyak dibicarakan pada pengarang Indonesia termasuk Cerpen aku dan gadis bernama Sri.

Kekerasan terhadap perempuan secara umum digolongkan kedalam bentuk kekerasan fisik, psikologis, psikis, ekonomi dan seksual. wujud kekerasan tersebut antara lain kekerasan akibat tekanan psikologis, eksploitasi ekonomi, serta tindakan menghalangi upaya memenuhi kebutuhan, selain itu ,juga beraneka ragam diskriminasi dalam bidang pekerjaan (Pratowo dalam Cahyani, 2022).

Kekerasan dibedakan kedalam dua bentuk, yakni Kekerasan fisik yang mampu menyebabkan luka fisik hingga kematian, atau kekerasan Psikologis yang berakibat pada timbulnya trauma berkepanjangan pada korban Terhadap hal- hal tertentu yang dialaminya (Sugihastuti & Saptiawan, dalam Cahyani (2022). Bentuk kekerasan sesuai dengan tempat kejadiannya dibedakan menjadi dua yaitu Kekerasan domestik dan kekerasan publik.

Kekerasan domestik menjadi sarana untuk mengontrol pihak lain agar Keinginannya terpenuhi. Kekerasan domestik mengacu pada kekerasan yang Dilakukan oleh orang yang telah menikah terhadap pasangan, dalam hal ini suami Kepada istri sebagai perempuan dewasa. Kekerasan domestik ini terjadi karena dasardasar kekuasaan tidak setara antara pasangan suami dan istri dimana korban takut Terlukai. Kekerasan domestik bisa menimbulkan efek merusak, depresi, rendahnya Harga diri, hilangnya kehormatan, menimbulkan rasa duka, malu, sampai hilangnya Masa depan, dimana perasaan tersebut dapat berlangsung pendek atau lama dalam Hubungan suami istri (You dalam Cahyani (2022). Menurut Cahyani (2022) kekerasan terhadap wanita dalam ranah

publik lebih dominan pada jenis kekerasan fisik nonseksual dibandingkan dengan kekerasan seksual. Kalaupun terjadi kekerasan seksual, sifatnya hanya pelecehan yang jarang melukai fisik korban.

Pelaku tindak kekerasan publik ini bisa saja terdiri dari orang-orang yang kita kenal, tetapi lebih banyak dilakukan oleh orang-orang yang tidak dikenal. Dengan kata lain, kekerasan publik ini lawan dari kekerasan domestik, meski dilakukan di dalam rumah atau dalam keluarga. Jika pelakunya tidak memiliki relasi perkawinan dengan korban maka akan disebut sebagai kekerasan ranah publik. Masalah yang akan dibahas dalam penelitian akan berfokus pada bentuk-bentuk kekerasan berupa kekerasan domestik dan kekerasan Publik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kualitatif karena berupaya mendeskripsikan tindak kekerasan yang dialami oleh tokoh perempuan dalam cerpen *Aku dan Gadis Bernama Sri*. Sumber data berasal dari teks cerpen *Aku dan Gadis Bernama Sri* karya Wida Kristiani. Teknik pengumpulan data menggunakan metode pustaka, baca, dan catat. Teknik pustaka yakni mempergunakan sumber-sumber tertulis untuk memperoleh data (Subroto, 1992:24). Teknik analisis data menggunakan teknik hermeneutik dan heuristik. Pembacaan heuristik juga dapat dilakukan secara struktural (Pradopo, dalam Sangidu, 2004:19). Artinya pada tahap ini pembaca dengan bekerja secara terus menerus lewat pembacaan teks sastra secara bolak-balik dari awal sampai akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan kekerasan pada cerpen *Aku dan Gadis Bernama Sri*, telah di temukan beberapa data-data yang mengandung kekerasan yakni berupa kekerasan emosional, kekerasan seksual dan kekerasan non-seksual.

1. Kekerasan Emosional

KEKERASAN TERHADAP PEREMPUAN DALAM CERPEN AKU DAN GADIS BERNAMA SRI KARYA WIDA KRISTIANI

Kekerasan emosional merupakan kekerasan nonseksual yang dilakukan oleh, seseorang dengan melibatkan secara langsung keadaan psikologis perempuan yang menjadi korbannya. Bentuk kekerasan emosional yang di temukan berupa ancaman.

- (1) “Kenapa kau diam saja! Apa kau tidak takut kepada kapten Nakamura!!”
(sambodja: 54)

Kutipan di atas merupakan tindak berupa kekerasan emosional yang terdapat dalam cerpen Aku dan Gadis Bernama Sri. Kekerasan emosional yang muncul itu berupa tindakan intimidasi dan ancaman yang dilakukan oleh Tokoh aku (Nakamura), terhadap Gadis yang bernama Sri perilaku tersebut tentunya menyakiti dan melukai psikologi dari tokoh Gadis yang bernama Sri. Kekerasan emosional tersebut termasuk kedalam kekerasan domestik.

2. Kekerasan Seksual

Kekerasan seksual dalam ranah publik merupakan bentuk kekerasan seksual yang bisa berupa, mengeksploitasi, perempuan memaksa, memperkosa. Dimana pelaku dan korbannya tidak memiliki relasi perkawinan. Tergambar jelas pada uraian kata yang diucapkan pada cerpen aku dan gadis bernama Sri .

- (2) Aku bisa membunuh Sri werdani dengan mudah, aku bisa memenggal dengan samuraiku dalam sekejap. Namun aku tidak akan melakukannya, aku tetap membiarkannya hidup sampai pada saat aku bisa membuatnya tidak perawan lagi. (Sambodja: 55)

Data diatas merupakan kutipan yang mengandung unsur kekerasan seksual dalam ranah publik yang ditemukan dalam cerpen Aku dan Gadis Bernama Sri. Data di atas menggambarkan dan menceritakan bagaimana tokoh kapten Nakamura yang terus menerus melakukan penyiksaan terhadap tokoh gadis yang bernama bernama Sri. Penyiksaan yang di lakukan tersebut termasuk kedalam tindakan kekerasan seksual berat yang terjadi dalam ranah publik.

3. Kekerasan fisik

Kekerasan fisik dalam ranah domestik merupakan tindak kekerasan yang melibatkan anggota tubuh mulai dari melukai , menampar dengan cara- cara lain yang dilakukan oleh pelaku yang dilakukan oleh pelaku .

(3) “ Aku menamparnya dengan keras sampai bibirnya berdarah” (Sambodja: 54)

(4) “ Aku sudah membuatnya babak belur dan berdarah darah”. (Sambodja: 55)

Tindak kekerasan fisik domestik dalam cerpen Aku dan Gadis Bernama Sri. Kekerasan tersebut dibuktikan oleh kata yang ada dalam cerpen tersebut yang dinyatakan oleh tokoh Aku kapten Nakamura, bahwa tokoh tersebut menampar dan menyiksa dari segi fisik terhadap Sriwedari. Kemudian di katakan kekerasan fisik karena korban mengalami penderitaan pada fisiknya.

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian yang telah dilakukan, dapat di simpulkan bahwa dalam cerpen yg telah diangkat berjudul Aku dan Gadis Bernama Sri karya Wida Kristiani, dua bentuk kekerasan terhadap perempuan didalamnya berupa kekerasan dalam ranah domestik dan dalam ranah publik. Kekerasan dalam ranah domestik berupa kekerasan fisik, emosional sementara itu untuk tidak kekerasan dalam ranah publik yang ditemukan dalam cerpen Aku dan Gadis Bernama Sri karya Wida Kristiani, berupa kekerasan seksual.

DAFTAR REFERENSI

- Djajanegara, S. (2003). Kritik Sastra Feminis: Sebuah Pengantar. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Fakih, M. (2013). Analisis Gender dan Transformasi Sosial. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Galistya, T. M. (2019). Kekerasan terhadap Perempuan dan Perceraian dalam Perspektif Pemberdayaan Perempuan. Jurnal Dinamika Sosial Budaya, 21(1).
- Jabrohim. (2015). Teori Penelitian Sastra. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

KEKERASAN TERHADAP PEREMPUAN DALAM CERPEN AKU DAN GADIS BERNAMA SRI KARYA WIDA KRISTIANI

- Noermanzah, N. (2017). *Plot in a Collection of Short Stories "Sakinah Bersamamu"* *Works of Asma Nadia with Feminimism Analysis*. Humanus, 16(1), 27-28.
- Pratowo. (2018). *Waspada! Kekerasan di Sekitar Kita* (Digital Ip). Kalimantan Barat: Maraga Borneo Tarigas.
- Priyatni. (2010). *Teori Penelitian Sastra*. Yogyakarta: pustaka pelajar.
- Purwanti, S. H. (2017). *Kekerasan pada Anak & Wanita Perspektif Ilmu Kedokteran dan Forensik*. Jakarta Timur: Rayana Komunikasindo.
- Rokhmansyah, A., (2018). *Kekerasan terhadap Perempuan dalam Cerpen-Cerpen Karya Oka Rusmini*. LITERA, 17(3).
- Sambodja, A. (2007). *Tuhan buat Vasty*. Jakarta: Buku Pop.
- Santoso, A. (2011). *Bahasa Perempuan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugihastuti, & Saptiawan, I. H. (2019). *Gender & Inferioritas Perempuan*. Jakarta: Pustaka Pelajar
- Werdiningsih, Y. K. (2016). *Kekerasan terhadap Tokoh Utama Perempuan dalam Novel Kinanti Karya Margareth Widhy Pratiwi*. ATAVISME, 19(1), 102–115.